

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BEI TAHUN 2018-2022

Gede Dito Sanjaya¹, Ni Wayan Yulianita Dewi², I Made Dwita Atmaja³

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dito@undiksha.ac.id, yulianitadewi@undiksha.ac.id,
dwita.atmaja@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 47. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan mengambil data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 *for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan, (2) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan. (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan, (4) ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, dan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan.

Abstract

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, institutional ownership, and board size on sustainability performance disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The population of this study consists of banking companies listed on the BEI during the mentioned period, totaling 47. Purposive sampling technique was employed, resulting in a sample size of 16 companies. Data collection method involved documentary study, utilizing annual reports and sustainability reports of the banking companies. Data analysis employed multiple linear regression analysis using SPSS version 21 for Windows. The findings indicate that: (1) profitability has a significant positive effect on sustainability performance disclosure, (2) leverage has a significant positive effect on sustainability performance disclosure, (3) institutional ownership has a significant positive effect on sustainability performance disclosure, and (4) board size has a significant positive effect on sustainability performance disclosure.

Keywords : Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Board Size, and Sustainability Performance Disclosure.

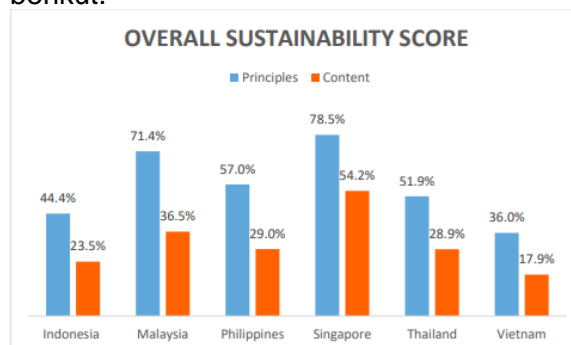
PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi bisnis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, laba perusahaan, dan memberikan insentif kepada *stakeholder* baik dalam bentuk dividen, hubungan yang andil dengan pemasok. Peran perusahaan dalam fokus kepentingan pada pemegang saham dapat menyebabkan perusahaan mengabaikan masalah dan dampak lingkungan dan sosial yang timbul dari kegiatan perusahaan, (Liana, 2019). Banyaknya kasus pencemaran lingkungan seperti penggundulan hutan, perubahan iklim, dan peningkatan polusi saat ini menjadi topik menarik dan mendapat perhatian luas. Pencemaran lingkungan terjadi karena kelalaian perusahaan dalam mengelola operasional tanpa memantau dampak lingkungan dari aktivitas yang dilakukan tersebut, (Mulpiani, 2019). Bercermin dari masalah lingkungan tersebut seiring dengan berkembangnya zaman, selain dituntut untuk menghasilkan laba maka perusahaan turut ikut dalam memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menjaga keseimbangan antara *people, planet, dan profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom Line*, (Sujatnika dkk., 2023). Konsep tersebut berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Pemenuhan tanggung jawab berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* tersebut dilakukan dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keberlanjutan sudah menjadi perhatian dikalangan perusahaan yang mana media untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan. Kewajiban penerapan laporan keberlanjutan juga telah diatur dalam Peraturan OJK. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Pasal 10 Ayat (1), (2), (3).

Peningkatan perusahaan yang mengungkapkan kinerja keberlanjutan

juga terjadi pada tahun 2018-2022 hal tersebut diperoleh berdasarkan data dari Corporate Register yang merupakan direktori *online global* tentang perusahaan yang melaporkan tanggung jawab perusahaan melalui data laporan keberlanjutan yang tersedia. Peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dilihat dalam Laporan Asia Pacific Sustainability Counts II yang dirilis (PWC, 2023). Berdasarkan laporan tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia dari 77% pada tahun 2021 menjadi 88% di tahun 2022. Adanya peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, namun jika dibandingkan dengan negara lain khususnya di negara ASEAN tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih lebih rendah. Berdasarkan data dari Climate Reporting in ASEAN tahun 2022 dalam Loh (2022) menunjukkan bahwa tingkat laporan keberlanjutan di Indonesia sebesar 44%, Malaysia sebesar 48%, Filipina sebesar 42%, Singapore sebesar 48%, Thailand sebesar 57%. Data mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan negara Indonesia juga diungkapkan dalam Sustainable Finance White Papers tahun 2023. Berdasarkan data dari Asean Capital Markets Forum mengenai Sustainable Finance White Papers tahun 2023 mengungkapkan skor laporan keberlanjutan di negara ASEAN, sebagai berikut.



Gambar 1. Skor Laporan Keberlanjutan di Negara ASEAN (Sumber : Sustainable Finance White Papers (2023))

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwasannya skor laporan

keberlanjutan negara Indonesia lebih rendah yaitu sebesar 44,4% dan 23,5% jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Filipina, Singapore, dan Thailand. Hasil laporan tersebut juga didukung. Berdasarkan artikel Sujatnika dkk., (2023) menyatakan bahwa rendahnya pengungkapan kinerja keberlanjutan dikarenakan antusiasme perusahaan yang masih rendah dan pemahaman perusahaan mengenai peran lingkungan dan sosial menjadi penyebab rendahnya tingkat pengungkapan laporan di Indonesia. Selain hal tersebut, rendahnya tingkat pengungkapan dikarenakan kurangnya transparansi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan perusahaan berasumsi bahwa perlu biaya tambahan untuk membuat laporan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan perbankan karena tingkat pengungkapan perusahaan perbankan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Berdasarkan *summary report* Katadata Corporate Sustainability Index (KCSI) tahun 2023 hasil data pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor perbankan sebesar 31,03%, sektor bahan kimia 41,88%, sektor transportasi dan logistik sebesar 43,26%, sektor industri dan makanan sebesar 46,57%, sektor energi 49,13%, sektor pertambangan sebesar 50,22%, dan sektor perkebunan 56,86%. KCSI mengukur dan memetakan perusahaan berdasarkan sektor dan kinerja keberlanjutan perusahaan berdasar aspek ESG (*Environmental, Social, dan Governance*).

Aktivitas operasional di sektor perbankan ketika dilihat dari perspektif luar mungkin terlihat memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah jika dibandingkan sektor lainnya. Tetapi, pada kenyataannya sektor perbankan juga memiliki kontribusi signifikan sebagai penyedia dana untuk kegiatan industrialisasi dan eksploitasi melalui proses pendanaan yang diberikan kepada perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terlibat dalam proyek pendanaan untuk

perusahaan batubara seperti yang dipaparkan dalam artikel (Ronaldo & Handayani, 2023). Beberapa bank di Indonesia seperti PT Bank Mandiri Tbk dengan jumlah Rp 36 Triliun, PT BNI Tbk sebesar 27 Triliun, PT BRI Tbk dengan jumlah Rp 26 Triliun, dan PT BCA Tbk dengan jumlah Rp 12 Triliun. Proyek yang didanai perusahaan perbankan tersebut salah satunya adalah PLTU Jawa 9 dan 10 dan ada dugaan 4700 kematian dini karena operasional proyek tersebut. Sehingga diharapkan perusahaan perbankan memperhatikan proyek yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup mencakup untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat diungkap melalui faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan yang dapat mempengaruhi meliputi profitabilitas, *firm size*, likuiditas, *leverage*, dan *growth*. Sedangkan faktor non keuangan meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan asing, (Edinov dkk., 2022). Namun, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi.

Berdasarkan penelitian Sujatnika dkk., (2023), Krisyadi & Elleen (2020), Hermawan & Sutarti (2021), Putri & Pramudiati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian Gunawan & Sjarief (2022), Afifah dkk., (2022), Putri & Pramudiati (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian Noerkholiq & Muslih (2021), Kurniawan & Astuti (2021), dan Dari dkk., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian Ludianah dkk.,(2022), Sofa & Respati (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas,

leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan. Penelitian dari Gunawan & Sjarief (2022), Afifah dkk., (2022), Madani & Gayatri (2021), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun dalam penelitian Hermawan & Sutarti (2021), Tobing dkk., (2019), Meutia & Titik (2019) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan. Namun penelitian Madani & Gayatri (2021), Sujatnika dkk.,(2023), Wahyudi (2023) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Akan tetapi berdasarkan penelitian Nofita & Sebrina (2023), Purbandari & Suryani (2021), Prabaningrum & Pramita (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian di bidang ini masih menjadi masalah yang menarik. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi *research gap* dari penelitian ini sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan terkait topik pengungkapan kinerja keberlanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut sesuai teori yang digunakan. Peneliti ingin menguji kembali mengenai variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Berdasarkan teori *stakeholder* hubungan antara profitabilitas perusahaan dan pengungkapan laporan dapat bervariasi tergantung pada cara perusahaan mengelola hubungan dengan *stakeholder*. Perusahaan yang menguntungkan dapat melihat pengungkapan laporan keberlanjutan secara jangka panjang sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, adanya pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Sejalan dengan

penelitian Sujatnika dkk., (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat menarik investor ataupun *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu *leverage* yang mencerminkan besarnya jumlah utang sebagai sumber pendanaan tambahan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Biasanya perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada *stakeholder*. Sejalan dengan penelitian Gunawan & Sjarief, (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₂ : Leverage Berpengaruh terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Dalam teori agensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan melalui dinamika hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam teori agensi pemegang saham dianggap sebagai agen yang dapat memantau dan memengaruhi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian jika dilihat dari teori agensi maka hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengungkapan kepemilikan institusional.

H₃ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Pengungkapan

Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Dalam teori agensi menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar mampu meminimalisir adanya konflik agensi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan pengungkapan kinerja keberlanjutan, (Purbandari & Suryani, 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai agensi yang besar dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori agensi, dewan direksi yang ditunjuk untuk memantau tindakan manajer dan mengurangi masalah agensi dan biaya agensi.

H₄ : Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang berjumlah 47 perusahaan yang terindeks pada BEI tahun 2018-2022 yang diakses melalui www.idx.co.id. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 16 perusahaan. Periode penelitian sampel yaitu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Sehingga pada penelitian ini total sampel yang digunakan yaitu $16 \times 5 = 80$ sampel. Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini : (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan

laporan tahunan dari tahun 2018-2022. (3) Perusahaan perbankan menyajikan laporan keberlanjutan dari tahun 2018-2022. (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada penulisan laporan tahunan dan keuangan selama tahun 2018-2022. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja keberlanjutan (Y). Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), kepemilikan institusional (X_3), dan ukuran dewan direksi (X_4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *annual report* dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21 for Windows. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian terakhir melakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Setiap variabel yang akan diungkapkan seperti profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), kepemilikan institusional (X_3), ukuran dewan direksi (X_4), dan pengungkapan kinerja keberlanjutan (Y). Hasil pengujian dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-Rata | Standar Deviasi |
|----------|---------|----------|-----------|-----------------|
| X_1 | 0,00 | 0,09 | 0,02 | 0,01728 |
| X_2 | 0,35 | 16,08 | 5,99 | 2,83230 |
| X_3 | 0,53 | 0,99 | 0,77 | 0,15196 |
| X_4 | 4 | 12 | 8,86 | 2,385 |
| Y | 0,07 | 0,68 | 0,24 | 0,15234 |

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat ditarik 5 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut : (1) Data profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,09. Adapun nilai rata-rata sebesar 0,02 dengan standar deviasi 0,01728. (2) *Leverage* memiliki nilai minimum 0,35 dan nilai maksimum 16,08. Adapun nilai rata-rata sebesar 5,99 dengan standar deviasi 2,83230. (3) Data kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,53 dan nilai maksimum 0,99. Adapun nilai rata-rata sebesar 0,77 dengan standar deviasi 0,15196. (4) Data ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 12. Adapun nilai rata-rata sebesar 8,86 dengan standar deviasi 2,385. Data pengungkapan kinerja

keberlanjutan memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 0,68.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel tidak dalam kondisi normal. Dalam penelitian ini data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersaji dalam tabel berikut yaitu Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Uji Kolmogrov-Smirnov Test | Unstandardized Residual |
|----------------------------|-------------------------|
| Nilai Kolmogrov-Smirnov | 1,314 |
| Asymp. Sig. (2 tailed) | 0,063 |

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai

tolerance lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|-------|-----------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Profitabilitas | 0,354 | 2,825 | Tidak ada multikolinearitas |
| <i>Leverage</i> | 0,425 | 2,355 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,629 | 1,591 | Tidak ada multikolinearitas |
| Ukuran Dewan Direksi | 0,779 | 1,284 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain dengan menggunakan Uji *Glejser*. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, jika

nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | T | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,019 | 0,113 | | 0,166 | 0,869 |
| Profitabilitas | -0,471 | 0,890 | -0,097 | -0,529 | 0,598 |
| Leverage | 0,007 | 0,005 | 0,236 | 1,407 | 0,164 |
| 1 Kepemilikan Institusional | 0,058 | 0,076 | 0,105 | 0,765 | 0,447 |
| Ukuran Dewan Direksi | 0,002 | 0,004 | 0,049 | 0,395 | 0,694 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, suatu model dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai -2

< DW < 2. Dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena hasil uji menunjukkan nilai DW = 1,622 artinya nilai DW terletak antara rentang -2 < 1,622 < 2. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,727 ^a | 0,528 | 0,503 | 0,05759 | 1,622 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Direksi, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda

diperoleh hasil persamaan regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta mengenai analisis regresi linear berganda yaitu $Y = -0,141 + 1,823X_1 + 0,027X_2 + 0,111X_3 + 0,011X_4 + \text{error}$. Berikut hasil analisis regresi linear berganda Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|------------------------|-------|--------|-------|
| | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | |
| | (Constant) | -0,141 | 0,080 | | -1,760 | 0,083 |
| 1 | Profitabilitas | 1,823 | 0,630 | 0,386 | 2,894 | 0,005 |
| | Leverage | 0,027 | 0,004 | 0,933 | 7,664 | 0,000 |
| | Kepemilikan Institusional | 0,111 | 0,054 | 0,206 | 2,059 | 0,043 |
| | Ukuran Dewan Direksi | 0,011 | 0,003 | 0,332 | 3,691 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* dikarenakan variabel bebas lebih dari dua. Berdasarkan Tabel 7 di bawah diketahui bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa 50,3% variabel pengungkapan kinerja keberlanjutan

dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi. Sedangkan 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berikut hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0,727 ^a | 0,528 | 0,503 |

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran

dewan direksi terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, berikut hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|------------------------|-------|--------|-------|
| | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | |
| | (Constant) | -0,141 | 0,080 | | -1,760 | 0,083 |
| 1 | Profitabilitas | 1,823 | 0,630 | 0,386 | 2,894 | 0,005 |
| | Leverage | 0,027 | 0,004 | 0,933 | 7,664 | 0,000 |
| | Kepemilikan Institusional | 0,111 | 0,054 | 0,206 | 2,059 | 0,043 |
| | Ukuran Dewan Direksi | 0,011 | 0,003 | 0,332 | 3,691 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan

Sumber : *Output SPSS 21 for Windows (2024)*

Dalam menentukan tingkat signifikansi nilai yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai tetap dalam tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kemudian untuk jumlah sampel selama tahun pengamatan yaitu $n = 80$, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu $k = 4$. Sehingga nilai d_f sebagai berikut. $d_f = 80 - 4 - 1 = 75$. Sehingga berdasarkan nilai $d_f = 75$ diperoleh nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,992. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,005, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai t_{hitung} profitabilitas (X_1) mempunyai angka sebesar 2,894, sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,992. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,894 > 1,992). Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan nilai t_{hitung} *leverage* (X_2) mempunyai angka sebesar 7,664, sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,992. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,664 > 1,992). Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,043, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan nilai t_{hitung} kepemilikan institusional (X_3) mempunyai angka sebesar 2,059, sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,992. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,059 > 1,992). Jadi dapat disimpulkan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (X_4) memiliki nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan nilai t_{hitung} ukuran dewan direksi (X_4) mempunyai angka sebesar 3,691, sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,992. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwasannya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,691 > 1,992). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 1,823 dengan nilai signifikansi 0,005. Angka signifikansi untuk variabel profitabilitas (X_1) lebih kecil dari angka probabilitasnya $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesis pertama (H_1), yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan teori *stakeholder* hubungan antara profitabilitas perusahaan dan pengungkapan laporan dapat bervariasi tergantung pada cara perusahaan mengelola hubungan dengan stakeholder. Perusahaan yang menguntungkan dapat melihat pengungkapan laporan keberlanjutan secara jangka panjang sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan

hubungan dengan pemangku kepentingan, adanya pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan dalam hal ini perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memotivasi perusahaan untuk lebih transparan utamanya dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Adanya profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya membuat perusahaan dipercaya oleh *stakeholder*. Sehingga untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* mengenai pentingnya pengungkapan kinerja keberlanjutan dan hal ini juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Sujatnika dkk., (2023), Krisyadi & Elleen, (2020), Putri & Pramudiati, (2019) dan Meutia & Titik, (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya profitabilitas terlebih jika profitabilitasnya tinggi tentunya akan membuat perusahaan mempertimbangkan pengungkapan laporan keberlanjutan secara luas dan lebih banyak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka signifikansi untuk variabel *leverage* (X_2) lebih kecil dari angka probabilitasnya $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *leverage* (X_2) mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesis kedua (H_2), yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan

perbankan BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan kinerja keberlanjutan yaitu *leverage* yang mencerminkan besarnya jumlah utang sebagai sumber pendanaan tambahan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki *leverage* berupaya untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan untuk meningkatkan citranya di depan *stakeholder* dan hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan memperhatikan aspek keberlanjutan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Gunawan & Sjarief, (2022), Afifah dkk., (2022), dan Putri & Pramudiati, (2019) yang menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, adanya *leverage* mengakibatkan perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan sehingga dalam hal ini citra perusahaan akan terlihat baik di mata para investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,043. Angka signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional (X_3) lebih kecil dari angka probabilitasnya $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_3) mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesis ketiga (H_3), yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Dalam teori agensi pengaruh kepemilikan institusional terhadap

pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan melalui dinamika hubungan antara pemegang saham dan manajemen dimana semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Hal tersebut terjadi karena kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk memenuhi harapan investor ataupun *stakeholder*. Kepemilikan institusional yang tinggi menciptakan tekanan untuk meningkatkan keterbukaan perusahaan, sehingga dengan melakukan pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan akan dapat memenuhi harapan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan minat *stakeholder* dalam perusahaan yang menunjukkan komitmen nyata dan bertanggung jawab, sehingga dengan adanya pengungkapan kinerja keberlanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian Kurniawan & Astuti (2021), Noerkholiq & Muslih (2021), dan Purbandari & Suryani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan, dalam hal ini dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan memungkinkan untuk terjadinya pengungkapan laporan keberlanjutan semakin tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi telah memasukkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi (X_4) memiliki koefisien positif sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka

signifikansi untuk variabel ukuran dewan direksi (X_4) lebih kecil dari angka probabilitasnya $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (X_4) mempengaruhi signifikan terhadap terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesis keempat (H_4), yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022. Dalam teori agensi menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar mampu meminimalisir adanya konflik agensi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan pengungkapan kinerja keberlanjutan, (Purbandari & Suryani, 2021).

Ukuran dewan direksi yang besar mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan. Hal tersebut karena dengan kehadiran anggota yang lebih banyak dalam dewan direksi tentunya akan terdapat beberapa sudut pandang, sehingga dewan direksi yang lebih besar akan mendorong untuk melakukan diskusi yang lebih komprehensif dan mendalami mengenai laporan keberlanjutan. Selain itu, anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memperkuat tanggung jawab internal dan mempercepat dalam proses pengambilan keputusan terkait kinerja keberlanjutan, yang pada gilirannya akan mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan mereka kepada para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ludianah dkk., (2022) dan Sofa & Respati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dalam hal ini ukuran dewan direksi memiliki potensi untuk mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan karena dengan anggota yang lebih banyak dalam dewan direksi, terdapat keberagaman dalam pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mengenai isu-isu keberlanjutan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022, dimana dengan adanya profitabilitas atau keuntungan maka perusahaan berusaha mengungkapkan kinerja keberlanjutan untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja keberlanjutan. (2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022., dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada *stakeholder* maka perusahaan berusaha mengungkapkan kinerja keberlanjutan untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*. (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022, dimana perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan. (4) Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan BEI tahun 2018-2022, dimana perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada *stakeholder* dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan.

Saran

Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang paling mempengaruhi pengungkapan kinerja keberlanjutan yaitu variabel profitabilitas, pihak perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dikarenakan berdampak positif pada pengungkapan kinerja keberlanjutan, Perusahaan juga perlu memperhatikan

tingkat *leverage*, dalam hal ini meskipun *leverage* berdampak positif pada pengungkapan kinerja keberlanjutan, namun perusahaan harus mengelola risiko yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memperbesar ukuran dewan direksi atau mengoptimalkan struktur kepengurusannya agar dapat meningkatkan pengungkapan kinerja keberlanjutan. Terakhir, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan hal tersebut karena suatu kewajiban yang sudah diatur dalam POJK No. 51 /POJK.03/2017.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien determinasi bernilai sebesar 0,503. Hal tersebut menerangkan bahwa sebesar 50,3% pengungkapan kinerja keberlanjutan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi, sedangkan 49,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Oleh karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan kinerja keberlanjutan, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas lainnya. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2018-2022 dengan sampel yang terbatas yaitu 16 perusahaan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.

Bagi Investor

Bagi investor, mempertimbangkan perusahaan yang memiliki pengungkapan kinerja keberlanjutan yang lebih baik sangatlah penting. Hal tersebut karena dalam dunia bisnis, perhatian tidak hanya tertuju pada pencapaian ekonomi semata tetapi juga perlu memperhatikan kinerja keberlanjutan seperti halnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi pertimbangan penting

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujiyanti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Committee, W. (n.d.). *Sustainable Finance White Papers*.
- Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 79–94. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19294>
- Edinov, S., Rahim, R., & Hamidi, M. (2022). Pengaruh mekanisme Corporate Governance, Profitability, dan Firm Size terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 6(3), 3305–3311. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1091>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v9i3.1209>
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Kurniawan, & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Institusional , Leverage dan Growth Terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Loh, L. Y. Y. A. A. G. (2022). *Climate Reporting in ASEAN State of Corporate Practices*. July, 1–40.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal*

- Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1034–1052.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.746>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *2nd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 330–345.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>
- Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021). Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Fokus Ekonomi*, 16(1), 242–254.
<http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198.
<https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- PWC. (2023). *Understanding sustainability reporting requirements globally and across Asia Pacific*. June.
- Ronaldo, N. G., & Handayani, R. R. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septi Ludianah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48.
<https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 194–207.
<https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
<https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wahyudi, R. (2023). *Pengaruh Tekanan Stakeholder , Ukuran Perusahaan , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Publikasi Sustainability Report*. 1(6).